



**Penggunaan Teknik Active Debate Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMK Melati Perbaungan T.P 2021-2022**

Putri Yulida Sari<sup>1</sup>, Abdullah Hasibuan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: ✉ [pyulidasari@gmail.com](mailto:pyulidasari@gmail.com)

**ABSTRACT**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *active debate* pada siswa kelas X MO1 (Mesin Otomotif 1) SMK Melati Perbaungan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pola kolaboratif. Subjek penelitian siswa kelas X MO1 (Mesin Otomotif 1) yang berjumlah 36 orang siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk menilai hasil pembelajaran keterampilan berbicara dan observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *active debate*. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan metode *active debate* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X MO1 (Mesin Otomotif 1) SMK Melati Perbaungan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, sebagian besar siswa masih ragu-ragu saat berbicara di hadapan guru dan siswa lain. Penggunaan tekanan, ucapan, dan pemilihan kata sudah cukup baik. Namun, penguasaan topik dan struktur perlu ditingkatkan lagi. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, unsur keberanian, kelancaran, penggunaan tekanan dan ucapan, serta pemilihan kata dikuasai dengan baik oleh siswa. Siswa pun bisa memahami topik pembicaraan dengan baik. Penggunaan struktur kalimat perlu ditingkatkan lagi dengan memberikan latihan berbicara secara intensif pada siswa. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan berbicara berdampak pada peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara. Peningkatan pada siklus I sebesar 11, yang kondisi awal 51,3 menjadi 62,3 dan pada siklus II sebesar 23,9, yang kondisi awal 51,3 menjadi 75,2. Penelitian penggunaan metode debat aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X MO1 (Mesin Otomotif 1) SMK Melati Perbaungan berhasil dalam proses dan hasilnya.

**Kata Kunci**

*Metode Active Debate, Keterampilan Berbicara*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum berlangsung seperti yang diharapkan. Guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang bercorak teoritis, dan hafalan, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton, dan membosankan. Apalagi siswa

sekarang kurang minat membacanya sehingga sulit menyusun kata untuk berbicara karena kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa (Ismail, 2015).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada 4 (empat) keterampilan berbicara yang sangat penting bagi kehidupan, yaitu.

1. Membaca
2. Menulis
3. Menyimak
4. Berbicara

Jika 4 (empat) keterampilan berbahasa ini berhasil dikuasai, maka akan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya menerapkan keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dipraktikkan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil dapat menghipnotis pendengarnya hanya sebagian orang mampu melakukan itu. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain Depdikbud (Muhammad Ilham, 2020). Dalam arti luas, manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin hidup sendiri. Manusia memerlukan bantuan orang lain. Oleh sebab itu, manusia selalu hidup berkelompok, kerja sama dan berinteraksi pada masyarakat lainnya. Dari interaksi yang terjadi di masyarakat tentu adanya pro dan kontra (Rahman, 2014).

Salah satu materi pelajaran yang merupakan materi dasar dan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum adalah Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena Bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir yang logis, analisis, dan sistematis sehingga Bahasa Indonesia dapat menunjang materi pelajaran yang lainnya. Mengingat peran Bahasa Indonesia yang begitu penting, maka pembelajaran Bahasa Indonesia setiap jenjang pendidikan diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal (Indratno, 2021).

Untuk menunjang tercapainya pembelajaran tersebut diperlukan keterampilan guru untuk memilih strategi belajar, dan metode pembelajaran yang sesuai agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik (Pratama, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, teknik pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa yaitu teknik *active debate*. Teknik tersebut diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa dalam proses pembelajaran dan mampu menuangkan gagasan yang dimilikinya untuk dikemukakan kepada orang lain (Khair, 2018).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

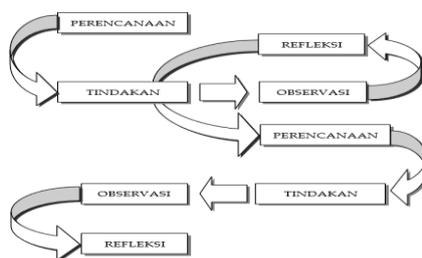
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Wina (Alfi Parwani, 2020:3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas pola kolaboratif. Pada Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif peneliti bekerja sama dengan guru untuk merancang dan melaksanakan penelitian tindakan. Dalam penelitian yang bersifat kolaboratif, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran serta tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi. Peran kolaborasi turut menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan penelitian (tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan hasil(Sugiyono, 2017).

Sering terjadi PTK dilaksanakan sendiri oleh guru. Guru melakukan PTK tanpa bekerja sama dengan peneliti sekaligus sebagai praktisi pembelajaran. Guru profesional seharusnya mampu mengajar sekaligus meneliti. Dalam keadaan seperti ini, maka guru melakukan pengamatan terhadap diri sendiri ketika sedang melakukan tindakan(Subakti, 2018).

### Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang diperkenalkan oleh Kurt Levin. Desain PTK model Kemmis dan Taggart digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.**

### Desain PTL Model Kemmis & Mc Taggart

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan antara lain: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penjelasan mengenai tahapan penelitian adalah sebagai berikut.

### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan mengajukan permohonan izin kepada sekolah. Selanjutnya peneliti bekerja sama dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia merancang tindakan yang akan dilakukan.

Langkah-langkah perencanaan antara lain:

- a. Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Pada fase ini dilakukan melalui pengamatan langsung di kelas X MO1 (Mesin Otomotif 1) SMK Melati Perbaungan ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah SMK Melati Perbaungan serta guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melakukan penelitian.
- c. Menyusun RPP tentang materi yang akan diajarkan sesuai metode pembelajaran yang digunakan.
- d. Membuat dan mempersiapkan scenario pembelajaran, perangkat pembelajaran serta menyiapkan instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dalam hal ini mengukur keterampilan berbicara siswa.
- e. Melatih guru memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode debat aktif.

### 2. Tindakan

Pada tahap ini guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengajar menggunakan RPP yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti dengan guru.

Agar tidak terjadi miskomunikasi antara peneliti dan guru kelas, maka sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti menginformasikan kepada guru terlebih dahulu langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode debat aktif. Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi keterampilan berbicara.

Langkah selanjutnya adalah menilai keterampilan berbicara menggunakan metode debat aktif yang telah disiapkan oleh peneliti pada saat melakukan perencanaan. Metode debat digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas X MO1 (Mesin Otomotif 1) SMK Melati Perbaungan.

### 3. Observasi

Pada tahap ini guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan.

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Hal yang dicatat dalam pengamatan berupa proses tindakan,

pengaruh tindakan, dan kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat pada catatan lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan skenario yang disusun bersama atau tidak. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan analisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Apabila tindakan pertama hasil belum sesuai tujuan maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus kedua perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan lapangan dan hasil tes penilaian keterampilan berbicara.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Tes

Tes digunakan untuk menilai hasil pembelajaran keterampilan berbicara penilaian dilakukan saat kegiatan pembelajaran metode debat aktif dilaksanakan saat dimulai siswa menyampaikan argument pembuka hingga argument penutup.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Arikunto, 2015).

### **Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiono (2019:156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Kasmir, 2017).

**Tabel 1.**  
**Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara**

No.	Aspek yang dinilai	Unsur-unsur	Skor maksimal
1.	Kebahasaan	a. Tekanan	10
		b. Ucapan	15
		c. Kosa kata/diksi	15
		d. Struktur kalimat	20
2.	Non kebahasaan	e. Kelancaran	10
		f. Keberanian	15
		g. Penguasaan topik	15
Jumlah			100

Berdasarkan pedoman penilaian di atas, dapat dikembangkan kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Kisi-kisi Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara**

Aspek yang dinilai	Patokan	Skor maksimal	Kriteria
Tekanan	1. Penggunaan tekanan sangat tepat	8-10	Sangat baik
	2. Penggunaan tekanan tepat	5-7	Baik
	3. Penggunaan tekanan kurang tepat	3-4	Cukup
	4. Penggunaan tekanan tidak tepat	1-2	Kurang
Ucapan	1. Penggunaan ucapan sangat tepat	13-15	Sangat baik
	2. Penggunaan ucapan tepat	10-12	Baik
	3. Penggunaan ucapan kurang tepat	7-9	Cukup
	4. Penggunaan tekanan tidak tepat	4-6	Kurang
Kosa kata/diksi	1. Pemilihan kosa kata/diksi sangat tepat	13-15	Sangat baik
	2. Pemilihan kosa	10-12	Baik

	kata/ diksi tepat	7-9	Cukup
	3. Pemilihan kosa kata/ diksi kurang tepat	4-6	Kurang
	4. Pemilihan kosa kata/ diksi tidak tepat		
Struktur kalimat	1. Penggunaan kalimat sangat tepat	16-20	Sangat baik
	2. Penggunaan kalimat tepat	11-15	Baik
	3. Penggunaan kalimat kurang tepat	6-10	Cukup
	4. Penggunaan kalimat tidak tepat	1-5	Kurang
Kelancaran	1. Sangat lancar berbicara	8-10	Sangat baik
	2. Lancar berbicara	5-7	Baik
	3. Kurang lancar berbicara	3-4	Cukup
	4. Tidak lancar berbicara	1-2	Kurang
Keberanian	1. Sangat berani berbicara di depan kelas	13-15	Sangat baik
	2. Berani berbicara di depan kelas	10-12	Baik
	3. Kurang berani berbicara di depan kelas	7-9	Cukup
	4. Tidak berani berbicara di depan kelas	4-6	Kurang
Penguasaan topik	1. Sangat menguasai topik pembicaraan	13-15	Sangat baik
	2. Menguasai topik pembicaraan	10-12	Baik
	3. Kurang menguasai	7-9	Cukup

	topik pembicaraan 4. Tidak menguasai topik pembicaraan	4-6	Kurang
--	--	-----	--------

Nilai yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3.**  
**Klasifikasi Nilai Keterampilan Berbicara**

No.	Angka	Kriteria
1.	80-100	Sangat baik
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	40-55	Kurang

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata (mean). Sutrisno Hadi (2001:246) menyatakan *mean* diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah individu. Rumus untuk mencari rata-rata adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

#### **Perencanaan Tindakan Siklus I**

Namun, metode debat aktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas X MO 1 (Mesin Otomotif 1), baik proses maupun hasilnya. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, siswa yang berani menyampaikan pendapat bertambah jumlahnya dibandingkan jumlah siswa pada pelaksanaan pratindakan. Penguasaan tekanan, ucapan, dan diksi pun cukup baik. Peningkatan proses memengaruhi hasil penilaian keterampilan berbicara.

Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 11 dari kondisi awal 51,3 menjadi 62,3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.**

Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X MO 1 (Mesin Otomotif 1)

Kelas	Nilai Rerata	
	Pratindakan	Siklus I
X MO 1 (Mesin Otomotif 1)	51,3	62,3

Berdasarkan perolehan hasil keterampilan berbicara di atas dapat disajikan tabel klasifikasi sebagai berikut.

**Tabel 5.**

**Klasifikasi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I**

No.	Angka	Kriteria	Jumlah Kelompok	Presentase (%)
1.	80-100	Sangat baik	0	0
2.	66-79	Baik	3	50
3.	56-65	Cukup	2	33,3
4.	40-55	Kurang	1	16,7

Klasifikasi perolehan nilai di atas menunjukkan terdapat tiga kelompok termasuk kategori baik dengan presentase 50%, dua kelompok kategori cukup dengan presentase 33,3%, serta satu kelompok termasuk kategori kurang dengan presentase 16,7%. Berdasarkan data yang telah ditampilkan dapat disimpulkan hasil pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode debat aktif meningkat.

**Aktivitas Guru**

Guru mengubah cara mengajar sesuai dengan revisi pelaksanaan tindakan siklus I. Guru memberikan waktu yang lebih lama untuk berdiskusi. Selama diskusi berlangsung, guru berkeliling membimbing diskusi. Guru menanyakan argumen-argumen yang akan disampaikan oleh kelompok dan memberikan saran pendapat serta membenarkan pendapat yang tidak sesuai dengan tema debat aktif. Motivasi dan penguatan juga diberikan secara intensif. Kata-kata “jangan malu-malu, jangan takut salah, suaranya lebih keras, bagus, benar” dan acungan jempol membuat siswa merasa percaya diri. Siswa menjadi semakin bersemangat menyampaikan pendapatnya. Guru bisa membimbing siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menjaga suasana kelas tetap kondusif. Guru menegur siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mendekati dan menasihati siswa tersebut. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran menggunakan metode debat aktif berjalan dengan baik. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing terlaksana dengan baik. Guru memberikan bimbingan, pengarahan, menyiapkan sarana pembelajaran, dan

mengevaluasi siswa. Hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode debat aktif dilaksanakan pada kelas X MO 1 (Mesin Otomotif 1) SMK Melati Perbaungan. Pelaksanaan tindakan siklus I belum nampak keberhasilannya karena belum terjadi peningkatan nilai rata-rata nilai keterampilan berbicara yang memuaskan pada siswa kelas X MO 1 (Mesin Otomotif 1). Keterampilan berbicara pada pelaksanaan tindakan siklus I meningkat sedikit demi sedikit pada setiap kali pertemuan. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa masih takut untuk berbicara di hadapan guru dan siswa lain. Pada pelaksanaan tindakan siklus I seluruh siswa termasuk dalam kriteria kurang dalam klasifikasi nilai keterampilan berbicara. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran, seorang siswa mengalami masalah lambat belajar, beberapa orang tidak menguasai topik debat aktif, dan 2 orang siswa tidak tertarik dengan tema debat aktif yang dibahas pada siklus I. Sebagian besar siswa belum aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I. Siswa mau menyumbangkan ide pada saat diskusi kelompok, namun siswa tidak berani mengungkapkan idenya sendiri di hadapan siswa lain. Kondisi ini menyebabkan 10 orang siswa yang sama berulang kali mengungkapkan pendapatnya sendiri dan menjadi perantara dalam menyampaikan pendapat anggota kelompoknya. Aspek keterampilan berbicara yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan pun belum dikuasai oleh siswa. Secara keseluruhan, aspek keterampilan berbicara pada siklus I belum baik karena lebih dari separuh jumlah siswa belum berani mengutarakan pendapatnya sendiri, siswa masih terbata-bata dan belum lancar saat berbicara di hadapan guru dan siswa lain, serta kurang menguasai topik debat aktif.

Komponen pendidikan lainnya yang turut menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah guru. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai pembimbing siswa. Wina Sanjaya (2010: 185) menyatakan peran guru dalam kegiatan pembelajaran memberikan bantuan dan pelayanan pada siswa yang memerlukan. Guru perlu melakukan kontrol pada siswa untuk melayani setiap siswa, terutama siswa yang dianggap lambat dalam belajar. Namun, pada pelaksanaan tindakan siklus I, guru belum maksimal dalam memberikan bimbingan pada siswanya. Guru tidak berkeliling membimbing siswa saat kegiatan diskusi kelompok, sehingga banyak siswa yang kesulitan menemukan pendapat yang logis sesuai dengan tema debat aktif.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa menjadi lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran

menggunakan metode debat aktif. Siswa merasa lebih percaya diri dan tidak canggung lagi dalam menyampaikan pendapatnya. Siswa pun saling membagi tugas pada sesama anggota kelompok agar seluruh anggota kelompok bisa mengungkapkan pendapatnya dan mendebat kelompok lawan. Kesiapan dan keberanian siswa merupakan hasil dari pengalaman belajar dan latihan berbicara yang terus-menerus dilakukan oleh siswa sejak dilaksanakannya tindakan siklus I. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode debat aktif pada siklus II cukup memuaskan. Keterampilan berbicara siswa meningkat, baik dalam proses dan hasilnya. Hampir seluruh siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan klasifikasi nilai keterampilan berbicara maka siswa kelas X MO 1 (Mesin Otomotif 1) termasuk dalam kategori sangat baik dan baik.

Melvin Silberman (2014: 141) menyatakan sebuah debat aktif bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan. Melalui metode debat aktif, siswa berlatih untuk memikirkan sisi positif dan negatif dari suatu permasalahan. Siswa berlatih berpikir rasional sehingga pemikirannya dapat diterima orang lain. Oleh karena itu, anak meningkatkan kemampuan berbicaranya agar hal yang dibicarakan dapat dimengerti orang lain serta dapat memahami pembicaraan orang lain. Anak yang dapat berbicara dengan baik akan diterima oleh kelompok sosial.

Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus II terjadi karena ada berbagai faktor antara lain: 1) guru memberikan bimbingan secara maksimal selama kegiatan pembelajaran, 2) motivasi dan penguatan dari guru membuat siswa percaya diri dan tidak takut menyampaikan pendapatnya, 3) siswa belajar dari pengalaman pada pelaksanaan tindakan siklus I, 4) tema debat aktif yang menarik dan tidak melampaui daya tangkap siswa, dan 5) siswa sudah memahami proses pelaksanaan debat aktif. Nilai rata-rata keterampilan berbicara, baik individual maupun kelompok menunjukkan kegiatan pembelajaran menggunakan metode debat aktif dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas X MO 1 (Mesin Otomotif 1) sehingga mencapai KKM 60. Secara umum, keterampilan berbicara siswa kelas X MO 1 (Mesin Otomotif 1) semakin meningkat dalam setiap siklus. Aspek keterampilan berbicara yang terdiri dari: 1) penggunaan tekanan, 2) ucapan, 3) pemilihan kosa kata, 4) struktur kalimat, 5) kelancaran, 6) keberanian, dan 7) penguasaan topik dikuasai siswa secara bertahap. Pada mulanya, siswa dilatih untuk menguasai aspek keberanian. Keberanian merupakan aspek keterampilan berbicara yang paling awal dikuasai. Keberanian memengaruhi aspek-aspek keterampilan yang lainnya. Apabila siswa sudah memiliki keberanian, maka siswa akan merasa percaya diri dan lancar dalam

mengutarakan pendapatnya pada orang lain. Aspek yang dikuasai setelah kelancaran adalah penggunaan tekanan, nada, dan irama yang berhubungan dengan ucapan dan pemilihan kosakata/diksi. Semakin sering siswa berlatih mengemukakan pendapat dan berdiskusi, siswa dapat menguasai topik pembicaraan dengan baik. Aspek terakhir yang dikuasai adalah struktur kalimat. Struktur kalimat secara tertulis berbeda dengan struktur kalimat lisan. Pada tulisan, struktur kalimat lebih tertata karena mengikuti pola kalimat yang benar sehingga pembaca mudah memahami isi tulisan tersebut. Namun, struktur kalimat secara lisan seringkali tidak beraturan dan dapat membuat pendengarnya kebingungan memahami maksud pembicara. Oleh karena itu, struktur kalimat dikuasai setelah aspek-aspek keterampilan berbicara yang lain telah dikuasai dan pembicara terus melatih keterampilan berbicaranya. Penguasaan aspek-aspek keterampilan berbicara oleh siswa kelas X MO 1 (Mesin Otomotif 1) dibuktikan dengan perkembangan penguasaan aspek-aspek keterampilan berbicara. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, seluruh aspek keterampilan berbicara telah dikuasai oleh siswa kelas X MO 1 (Mesin Otomotif 1), namun unsur struktur kalimat perlu ditingkatkan lagi. Penguasaan aspek keterampilan berbicara berpengaruh pada peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara. Nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 51,3 meningkat menjadi 62,3 pada siklus I. Kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus I direvisi agar tujuan pembelajaran pada siklus II tercapai. Nilai rata-rata keterampilan berbicara pada siklus II pun mencapai KKM sehingga penelitian penggunaan metode debat aktif pada siswa kelas X MO 1 (Mesin Otomotif 1) telah berhasil.



**Gambar 2.**  
**Aktivitas saat Mengajar pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **Aktivitas Siswa**

Pada siklus II siswa lebih aktif mengikuti kegiatan debat aktif. Siswa lebih berani menyampaikan pendapatnya, lebih serius, dan bisa menguasai topik atau tema debat. Pada kegiatan apersepsi, siswa tidak hanya menyimak penjelasan guru, namun siswa juga aktif menyampaikan pendapatnya yang sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa berusaha menambahkan penjelasan guru. Saat diskusi kelompok pun siswa melakukan kegiatan tersebut dengan serius dan bersemangat. Suasana kelas menjadi lebih ramai pada saat siklus II, namun siswa ramai karena sangat aktif dalam berdebat. Pendapat yang diutarakan siswa lebih luas dan berkembang. Seperti pendapat pada tema "Industri Rokok, Aset Penting bagi Negara", siswa mengungkapkan untuk mengurangi dampak buruk rokok maka rokok bisa diekspor ke luar negeri. Pendapat yang diperdebatkan bukan hanya mengenai rokok berbahaya bagi kesehatan, namun siswa juga memberikan solusi bagi kegiatan produksi rokok agar bisa terus berproduksi, namun warga Indonesia tidak terkena dampak buruk rokok. Aspek-aspek keterampilan berbicara yang terdiri dari unsur tekanan, ucapan, pemilihan kosa kata, struktur kalimat, keberanian, kelancaran, dan penguasaan topik dapat dikuasai dengan baik pada pelaksanaan tindakan siklus II. Siswa dapat memberi tekanan dalam setiap kalimat dengan baik sehingga pendapat siswa mudah dimengerti siswa lain. Pemilihan kosa kata/diksi sangat baik. Kalimat yang disampaikan tidak mengandung kosa kata bahasa daerah dan sudah sesuai dengan topik pembicaraan. Struktur kalimat pun tersusun dengan baik. Rangkaian kalimat siswa mengikuti pola kalimat yang tepat. Namun, siswa masih perlu diberi banyak latihan dalam kegiatan berbicara agar siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan struktur kalimat yang tepat.

### **KESIMPULAN**

Penggunaan metode debat aktif dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas kelas X MO 1 (Mesin Otomotif 1) SMK Melati Perbaungan. Melalui metode ini keberanian dan kepercayaan diri siswa dapat meningkat. Keberanian memengaruhi kelancaran berbicara siswa. Siswa dapat berbicara dengan tenang dan lancar di hadapan guru dan siswa lain. Penggunaan tekanan dan ucapan, pemilihan kata, serta penguasaan topik pun semakin dikuasai siswa seiring kegiatan pembelajaran menggunakan metode debat aktif. Pada akhirnya, siswa dapat berbicara menggunakan struktur kalimat yang benar akibat latihan mengungkapkan pendapat yang dilakukan terus-menerus. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan berbicara menyebabkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara

siswa kelas X MO 1 (Mesin Otomotif 1) SMK Melati Perbaungan. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 11, kondisi awal 51,3 jelas meningkat menjadi 62,3. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 23,9 dari kondisi awal 51,3 menjadi 75,2.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Wahyudi dan Ibunda Suhaidah serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Abdullah Hasibuan, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman FKIP stambuk 2018.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Rineka Cipta.
- Indratno. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Daring terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII IPA di SMA N Kerinci. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11 (2). <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1>
- Ismail. (2015). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Aspek Berbicara. *Madah:Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Kasmir. (2017). *Customer Service Excellent*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1). <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Muhammad Ilham, I. A. W. (2020). *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institue.
- Pratama, F. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4 (2), 182–188. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v4i2.9723>
- Subakti, H. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Slogan Dan Poster Dengan Pendekatan Proses Siswa Kelas VIII SMP Syaichona Cholil Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3 (2), 85–97.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Syaiful Rahman, Wahid Munawar, E. T. B. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Proses Pembelajaran Produktif Di

Smk. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 1 (1), 137.  
<https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3746>